



PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI PERGURUAN TINGGI UMUM (PTU) DI KOTA MEDAN

Siti Ismahani¹, Hasan Bakti Nasution²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

email: sitiismahani@uinsu.ac.id, hasanbnst@uinsu.ac.id

Abstrak

Artikel ini mengkaji pendidikan agama Islam di Perguruan Tinggi Umum (PTU) di Kota Medan, dengan penelitian di Universitas Sumatera Utara (USU) dan Universitas Negeri Medan (Unimed). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan pendidikan agama Islam serta persamaan dan perbedaannya di kedua PTU tersebut. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif-analitis, data diperoleh dari dokumen dan wawancara dengan dosen pengampu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam diwajibkan bagi mahasiswa Muslim dan dirancang untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran agama. Materi yang diajarkan lebih berfokus pada aspek ketuhanan sebagai landasan pengetahuan Islam. Metode pembelajaran meliputi ceramah, seminar, serta penugasan individu dan kelompok. Sarana perkuliahan didukung fasilitas modern. Perbedaan antara USU dan Unimed terletak pada latar belakang dosen, sementara persamaannya adalah kesesuaian materi dengan kebutuhan mahasiswa. Penelitian ini memberikan gambaran penting tentang praktik pendidikan agama Islam di PTU.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, PTU, USU, Unimed dan Kota Medan

Abstract

This article examines Islamic religious education in Public Universities (PTU) in Medan, with research conducted at the University of North Sumatra (USU) and the State University of Medan (Unimed). The study aims to analyze the implementation of Islamic religious education and the similarities and differences between the two universities. Using a qualitative descriptive-analytical approach, data were obtained from documents and interviews with lecturers. The findings reveal that Islamic religious education is mandatory for Muslim students and is designed to meet their educational needs. The material focuses primarily on theological aspects as the foundation of Islamic knowledge. Teaching methods include lectures, seminars, and individual or group assignments. The courses are supported by modern facilities. Differences between USU and Unimed lie in the lecturers' backgrounds, while the similarity is in aligning the curriculum with students' needs.

Keywords: Islamic Religious Education, PTU, USU, Unimed and Medan City

I. PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam merupakan bagian komponen wajib diajarkan di Perguruan Tinggi, baik yang berasal dari Perguruan Tinggi Islam ataupun Perguruan Tinggi Umum (Zainuddin, 2023). Pendidikan agama Islam diwajibkan berkitan dengan adanya aturan yang mengharuskan pelaksanaan pendidikan dalam bidang tersebut di Perguruan Tinggi. Pendidikan agama Islam secara khusus dan detail diajarkan di Perguruan Tinggi Islam, seperti UIN, IAIN, STAIN, atau swasta lainnya (Safarudin et al., 2023). Pendidikan agama Islam di Perguruan Tinggi disebut telah berkembang secara baik, terutama dalam pengembangan materi yang diajarkan telah secara khusus mengarah pada bidang tertentu, seperti akidah, hukum, dakwah, pendidikan, dan lainnya. Perkembangan pendidikan agama Islam di Perguruan Tinggi Islam dikembangkan sesuai dengan pembedaan masing-masing yang terus melakukan inovasi dalam bidang masing-masing. Namun, di sisi lainnya, Perguruan Tinggi Umum juga mengajarkan agama Islam yang berbeda dari Perguruan Tinggi Islam. Pengajaran agama Islam disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa yang memang tidak memfokuskan pada bidang tersebut.

Untuk pengalaman di Kota Medan, PTU yang terkemuka di Kota Medan, yaitu Universitas Sumatera Utara (USU) dan Universitas Negeri Medan (Unimed). Kedua PTU ini telah berkembang dengan masing-masing, walaupun dalam aspek keilmuan memiliki kekhasan masing-masing, tetapi keduanya sebagai model PTU yang memiliki pengaruh penting dalam pendidikan di Kota Medan khususnya dan Sumatera Umum. Pengajaran agama Islam di USU dan Unimed sebagai kampus umum mengembangkan sendiri pembelajaran, terutama materi yang diajarkan di dalamnya. USU sebagai universitas mewajibkan semua mahasiswa yang beragama Islam untuk mengikuti perkuliahan agama Islam untuk semua jurusan keilmuan. Sisi lainnya, Unimed juga menerapkan hal yang sama dengan memberikan kewajiban bagi semua mahasiswa untuk mengambil mata kuliah tersebut. Pendidikan agama Islam sebagai bentuk dari proses pengenalan tentang agama Islam, khususnya terkait tentang dasar atau prinsip dalam Islam.

Pendidikan agama Islam di USU dan Unimed dilaksanakan dengan kebijakan tersendiri, maka upaya menelusuri tentang pembelajaran agama Islam ini penting untuk memberikan gambaran bagaimana pendidikan agama

Islam diajarkan di PTU. Pendidikan agama di USU dan Unimed sebagaimana mata kuliah lainnya diajarkan dengan sistem yang sama dan diatur dengan regulasi tertentu untuk memastikan pelaksanaan perkuliahan berjalan sebagaimana mestinya. Pengaturan juga mencakup aspek materi yang diajarkan harus bermuatan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang menjadikan mata kuliah tersebut mencapai standar yang telah ditentukan. Mata kuliah agama Islam juga dilaksanakan dengan metode yang umum dilakukan di dua kampus tersebut untuk memastikan proses perkuliahan dalam bidang agama Islam dapat mencapai sasaran. Pada aspek materi atau kurikulum pendidikan agama Islam bermuatan pada aspek yang berkaitan dengan dasar pengetahuan tentang Islam mencakup aspek ketuhanan, keimanan, ibadah, dan lainnya. Pilihan materi tersebut didasari dari kebutuhan mahasiswa terkait tentang pengetahuan tentang Islam (Adistiana & Hamami, 2024).

Pendidikan agama Islam di USU dan Unimed memiliki sisi yang menarik untuk diteliti karena sebagai kampus yang tidak mengembangkan ilmu keislaman, tetapi diberikan kewajiban untuk memberikan pendidikan dalam bidang tersebut. Memahami agama Islam sebagai bagian dari unsur yang penting karena merupakan kebutuhan asasi bagi manusia, maka pendidikan agama Islam dalam kaitan upaya untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Dalam perkuliahan agama Islam di USU dan Unimed diasuh oleh dosen yang dipercayai memiliki otoritas dalam bidang keilmuannya terkait tentang keislaman, sehingga proses perkuliahan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Pendidikan agama Islam yang diajarkan di USU dan Unimed penting untuk dilihat dalam konteks bagaimana pendidikan agama Islam diajarkan di PTU yang memiliki orientasi keilmuan tertentu. Upaya mengkaji tentang pendidikan agama Islam di PTU menjadi relevan dilakukan karena masih terbatasnya penelitian yang secara khusus mengkaji aspek tersebut, maka penelitian ini sebagai upaya untuk memberikan gambaran tentang pelaksanaan pendidikan agama di PTU di Kota Medan.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam pelaksanaan pendidikan agama Islam di PTU dan mengidentifikasi persamaan serta perbedaan di antara institusi yang diteliti. Lokasi penelitian difokuskan pada dua Perguruan Tinggi Umum di Kota Medan, yaitu Universitas Sumatera Utara (USU) dan Universitas Negeri Medan (Unimed). Subjek penelitian

meliputi dosen pengampu mata kuliah pendidikan agama Islam dan mahasiswa yang mengikuti mata kuliah tersebut.

Sumber data penelitian terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan dosen dan mahasiswa, sementara data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen terkait, seperti silabus, kurikulum, modul, dan laporan akademik. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara untuk memahami strategi pembelajaran, observasi untuk mengamati pelaksanaan perkuliahan, serta dokumentasi untuk mengumpulkan dokumen pendukung.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, yang didukung oleh panduan wawancara, lembar observasi, dan format pengumpulan data dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman, yang mencakup reduksi data untuk menyaring dan menyederhanakan data, penyajian data dalam bentuk deskriptif, dan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis.

Untuk memastikan validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yang mencakup wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta triangulasi metode melalui berbagai teknik pengumpulan data. Langkah-langkah penelitian mencakup penentuan fokus penelitian, identifikasi informan, pengumpulan data, analisis mendalam, dan penyusunan laporan hasil penelitian. Dengan metode ini, diharapkan penelitian mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pendidikan agama Islam di PTU di Kota Medan.

III. Hasil penelitian dan Pembahasan

A. Sekilas tentang USU dan Unimed

1. USU

Universitas Sumatera Utara (USU) Medan dimulai dengan berdirinya Yayasan Universitas Sumatera Utara pada tanggal 4 Juni 1952. pada tahun 2003, USU berubah status dari suatu perguruan tinggi negeri (PTN) menjadi suatu perguruan tinggi Badan Hukum Milik Negara (BHMN). Perubahan status USU dari PTN menjadi BHMN merupakan yang kelima di Indonesia. Sebelumnya telah berubah status UI, UGM, ITB dan IPB pada tahun 2000. Setelah USU disusul perubahan status UPI (2004) dan UNAIR (2006). Pemberian status BHMN ini tentu tidak terlepas dari kerja keras civitas akademika USU yang terus berupaya meningkatkan kuantitas dan kualitas.

Dengan status baru ini tentu memiliki dampak positif bagi kelembagaan USU sehingga menjadi sebuah lembaga pendidikan tinggi yang lebih mandiri dan bersaing secara regional dan nasional. Hingga kini dalam usianya yang mencapai 66 tahun, USU memiliki 14 Fakultas dan 1 (satu) Sekolah Pascasarjana, yang mengelola 47 program studi sarjana S-1, enam program pendidikan profesi, 38 program magister, 22 program Doktor dan 22 program pendidikan spesialis serta 15 program diploma III dan satu diploma IV, dengan jumlah total mahasiswa USU yang terdaftar hingga Agustus 2012 sebanyak 44.030 orang, termasuk 1000 di antaranya adalah mahasiswa asing. Kemudian proses pendidikan dan penelitian melibatkan 1.632 orang dosen, 81% di antaranya memiliki latar belakang pendidikan pascasarjana (S2 dan S3). Sementara dosen agama Islam terdiri dari 3 orang dosen tetap USU, 4 orang dosen DPK IAIN Sumut dan 3 orang dosen honorer dalam koordinasi LIDA. Jumlah alumni USU saat ini USU lebih dari 103.000 alumni yang tersebar di seluruh pelosok tanah air. Sejumlah alumni menempati posisi penting di berbagai sektor kerja, baik pemerintahan maupun swasta. Di lingkungan dalam kampus juga terdapat berbagai sarana seperti asrama, mesjid, arena olah raga, wisma, kafetaria, toko, bank, dan kantor pos. Kemudian terdapat beberapa fasilitas gedung dan ruangan yang layak, sehingga kegiatan wisuda dan berbagai acara akademik lainnya diadakan di Auditorium dan Gelanggang Mahasiswa yang berada di lingkungan kampus (I. Siregar, 2016).

2. Unimed

Pada tahun 1956 beberapa tokoh pendidik di Sumatera Utara membuka Perguruan Tinggi Pendidikan Guru yang disebut PTPG, Gagasan ini disponsori oleh Prof. Ani Abbas Manopo, SH, yang pada waktu itu menjabat Dekan Fakultas Hukum dan Pengetahuan Masyarakat Universitas Sumatera Utara (USU), G. Sianipar, kepala Inspeksi Pendidikan Masyarakat dan R.M. Simanjutak, Direktur SMA Negeri 1 Medan. PTPG saat itu membuka jurusan Bahasa Inggris, Ilmu Pendidikan, Ilmu Pengetahuan Masyarakat (kemudian dikenal sebagai Civic Hukum) dan Pendidikan Jasmani. Berdirinya PTPG ini tidak berlangsung lama, karena kemudian demi kelengkapan Universitas Sumatera Utara (didirikan oleh Yayasan Universitas Sumatera Utara pada tahun 1952) ketika dijadikan perguruan tinggi negeri pada tahun 1955, PTPG bergabung menjadi salah satu bagian dari Universitas Sumatera Utara dengan nama fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP). Proses ini terjadi pada tahun 1957, Berdasar pada Surat Keputusan Menteri PPK RI No. 95254 tanggal 22 Agustus 1957, resmilah FKIP menjadi salah satu Fakultas di

Universitas Sumatera Utara (USU). Pada saat itu FKIP USU mengalami kemajuan-kemajuan yang sangat berarti. Bantuan staf ahli dan tenaga pengajar didatangkan dari Colombo Plan dan Ford Foundation. FKIP waktu itu berlokasi di Jalan Imam Bonjol yang sekarang ditempati oleh Perguruan Pendidikan Harapan. Pada tahun 1961 itu pula FKIP-USU sesuai dengan keputusan Pemerintah dalam hal ini Kementrian PDK, diharuskan untuk menampung para mahasiswa dari kursus B-1 agar jangan terjadi dualisme dalam penyediaan tenaga kependidikan. Berdasarkan keadaan ini, maka jurusan-jurusan di FKIP bertambah, yaitu jurusan Matematika, Ekonomi Perusahaan, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, Sejarah dan Civic, dan Jurusan Pendidikan Jasmani. Para staf pengajar dengan sendirinya juga Pada bertambah dengan berntegrasiinya B- 1 ke FKIP USU (Nopa Delima Panjaitan, 2017).

Tahun 1962 FKIP USU menunjukkan perkembangan yang pesat, jurusan yang dikelola bertambah, dan jumlah mahasiswa sudah ribuan orang. Pada masa itu juga pemerintah telah memikirkan untuk membentuk suatu kelembagaan IKIP seperti yang ada di Bandung dan Malang, dengan maksud untuk menghapuskan PTPG. Kondisi ini mengharapakan FKIP USU lebih berkembang dan dapat menjadi IKIP. Pada saat ini FKIP USU belum memenuhi syarat untuk menjadi suatu Institusi Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang berdiri sendiri, maka FKIP USU kemudian dijadikan cabang dari IKIP Jakarta. Dengan demikian pada tanggal 23 Juni 1963 terbentuklah IKIP Jakarta cabang Medan. Seiring dengan perubahan FKIP USU menjadi IKIP Jakarta Cabang Medan, maka terjadi pula reorganisasi pada Fakultas ini. Jurusan-jurusan dikelompokkan sesuai dengan bidang ilmu dan mematangkannya untuk menjadi Institut Keguruan Ilmu Pendidikan (IKIP) yang berdiri sendiri. Kelompok-kelompok Jurusan itu terdiri atas 4 Fakultas, yaitu: Cabang Fakultas Ilmu Pendidikan yang terdiri atas Jurusan : a. Pendidikan Umum b. Pendidikan Sosial c. Bimbingan dan Penyuluhan, dan d. Administrasi Pendidikan; Cabang Fakultas Keguruan Sastra dan Seni terdiri atas Jurusan : a. Bahasa Indonesia, dan b. Bahasa Inggris; Cabang Fakultas Keguruan Ilmu Sosial terdiri atas Jurusan : a. Ekonomi Perniagaan, b. Antropologi, c. Sejarah, dan d. Civics Hukum dan Cabang Fakultas Keguruan Ilmu Eksakta terdiri atas Jurusan : a. Ilmu Pasti, b. Ilmu Kimia, c. Ilmu Hayat, d. Ilmu Alam, dan e. Teknik Sipi (Nopa Delima Panjaitan, 2017).

Perubahan IKIP Medan menjadi Universitas Negeri Medan (UNIMED) Perubahan IKIP Medan menjadi Universitas dimaksudkan sebagai

upaya peningkatan mutu penyelenggaraan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK). Perubahan ini pada gilirannya ditempatkan sebagai upaya untuk meningkatkan mutu lulusan yang dipandang relevan untuk menjawab kebutuhan pembangunan di berbagai bidang. Perubahan kelembagaan menjadi Universitas Negeri Medan yang peresmiannya dilaksanakan pada bulan Pebruari 2000 dengan SK. Presiden No. 124 Tahun 1999, tanggal 7 Oktober 1999 menyebabkan terjadinya perubahan fungsi lembaga dan yang sebelumnya hanya mengelola bidang-bidang jurusan/program studi kependidikan (Dik) yaitu Sarjana Pendidikan (S.Pd), setelah menjadi universitas juga menamatkan Sarjana Sains (S.Si) di bidang jurusan/program studi non kependidikan.

B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. USU

Secara umum, tujuan pembelajaran agama Islam di USU terdiri dari Tujuan Instruksional Umum (TIU) dan Tujuan Instruksional Khusus (TIK) (Mawati et al., 2024). Tujuan instruksional umum mata kuliah agama Islam ialah terbinanya mahasiswa yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti yang luhur, berfikir pilosofis, bersikap rasional dan dinamis, berpandangan luas, ikut serta dalam kerjasama antar umat beragama dalam rangka pengembangan dan pemanfaatan ilmu dan teknologi serta untuk kepentingan manusia dan nasional. TIU yang ditetapkan sebagai panduan bagi dosen dalam menyampaikan mata kuliah untuk mencapai target yang ditentukan, sehingga dosen dapat mempersiapkan diri sebelum proses perkuliahan dilakukan. TIU akan mengarahkan ke mana perkembangan yang akan dibawakan dosen dalam melaksanakan tugas dalam pembelajaran. Namun, dosen tetapi diberikan wewenang dan keluasaan untuk memiliki standar tersendiri, tetapi tidak boleh keluar dari TIU yang menjadi ketentuan yang telah ditetapkan tersebut (R. Septianingsih, D. Safitri, 2023).

Sedangkan TIK ialah sesuai dengan topik-topik bahasan, di antaranya 1) Tujuan dari topik Konsep Ketuhanan dalam Islam ialah untuk memahami dan menjelaskan berbagai konsep Ketuhanan, membuktikan ekistensi Tuhan dan menunjukkan kekhasan serta kebenaran dalam Islam. 2) Tujuan dari topik Keimanan dan ketaqwaan ialah untuk memahami dan menjelaskan makna, karakter orang beriman, korelasi antara iman dan taqwa, serta terbentuknya iman dan taqwa secara intens. 3) Tujuan dari topik hakikat manusia ialah untuk

memahami dan menjelaskan hakikat manusia, posisi manusia di hadapan Allah serta bersikap sebagai makhluk bermartabat. TIK ini sebagai acuan bagi dosen dalam penentuan penilaian terhadap hasil perkuliahan mahasiswa, sehingga keberhasilan mata kuliah pendidikan Agama Islam harus memenuhi TIK tersebut. TIU dan TIK yang ditentukan menjadi pegangan bagi dosen dalam proses pelaksanaan tugas sebagai pengajar dan pembimbing mahasiswa dalam bidang pendidikan agama Islam (Mawati et al., 2024).

Dalam pengembangan dosen yang professional dalam bidang pendidikan agama Islam para pengajar menggunakan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) sebagai pegangan yang digunakan dalam merancang kurikulum yang berfokus pada pengembangan mahasiswa melalui tugas yang ditentukan oleh dosen. Kurikulum ini didesain untuk menjadikan mahasiswa sebagai individu yang mampu berpikir mandiri dan memiliki penelaah yang mendasar terhadap materi perkuliahan yang dilakukan tersebut. komponen penilaian ini terdiri dari quiz 10%, tugas 20% dan UTS 30%. Quiz merupakan tes singkat yang diberikan dosen kepada mahasiswa untuk mengukur sejauhmana pengetahuan yang dimiliki mahasiswa dalam mata kuliah pendidikan agama Islam. Bagian ini penting untuk memastikan bahwa mahasiswa bisa menerima dan menyerap materi perkuliahan yang disampaikan dosen tersebut. Sedangkan tugas diberikan dalam bentuk penyelesaian yang berbentuk narasi atau tulisan yang dilakukan secara individu ataupun kelompok sebagai proses bagaimana mahasiswa bisa memahami teks bacaan dan mengembangkannya secara baik. UTS sebagai bagian akhir dalam penilaian untuk memastikan pemahaman secara keseluruhan dari materi perkuliahan yang diberikan dalam mata kuliah tersebut (Yemima Dayfiventy & Nurhidayah, 2018).

Materi pembelajaran yang disampaikan di USU terdiri dari 14 topik pokok bahasan dan beberapa sub pokok bahasan. Topik pokok merupakan bentuk narasi umum yang berisikan tentang konsep yang akan didiskusikan di kelas. Beberapa topik yang diajarkan terkait tentang Konsep Ketuhanan dalam Islam. Pentingnya iman kepada Allah. Sub topik ini membicarakan pentingnya iman bagi manusia sebagai sebuah pegangan dan tempat bergantung, maka dengan mengimani adanya Allah berarti mengikatkan diri pada sebuah pegangan hidup, sehingga tidak kehilangan arah ketika dihadapkan pada masalah. Tuhan menurut konsep Islam. Sub topik ini membicarakan secara khusus konsep Islam mengenai Tuhan, termasuk argumentasi keberadaannya,

keesann-Nya, dan bagaimana hubungan dengan manusia dan alam semesta secara keseluruhan (I. Siregar, 2016).

Topik lainnya terkait tentang pengertian iman dan wujud iman. Sub topik ini membicarakan pengertian iman sebagai suatu keyakinan dalam hati yang diucapkan dengan lidah dan diamalkan oleh anggota badan (*tasdiq bi al-qalbi wal aqwal bi al-lisani, wal a'mal bi al-arkani*). Proses terbentuknya iman. Sub topik ini membicarakan bagaimana iman berproses secara gradual dari ragu menjadi yakin. Kemudian berproses dari keimanan minimalis menuju kesempurnaan. Alat ukurnya ialah pengamalan. Kemudian, topik lainnya tentang Hakikat manusia. Hakikat manusia eksistensi dan martabat manusia. Sub topik ini membicarakan kedudukan, tujuan, tugas, dan program hidup manusia. Sub topik ini membicarakan dan tanggung jawab manusia sebagai hamba dan khalifah Allah (I. Siregar, 2016).

Metode pembelajar yang dilakukan dalam bidang pendidikan agama di USU dilakukan dalam 3 (tiga) bentuk, yaitu pembelajar model ceramah, pembelajaran model seminar dan pembelajar model individu, atau kelompok. Pembelajaran model ceramah dilakukan dengan teknis dosen sebagai narasumber utama menyampaikan materi melalui lisan dan menggunakan gambar atau video jika diperlukan. Model ceramah ini dapat dilakukan dengan skal kelas yang besar sehingga semua mahasiswa dapat mengikuti dengan mengarah pada satu sumber. Pembelajaran tersebut juga diselingi dengan tanya jawab apabila ada pertanyaan dari mahasiswa, sehingga proses interaktif dapat berjalan dengan baik. Namun, mahasiswa sebagai peserta didik akan cenderung bersifat pasif (I. Siregar, 2016).

Pembelajaran model seminar dengan cara melibatkan semua mahasiswa untuk aktif dalam setiap materi yang disampaikan. Posisi mahasiswa sebagai sumber informasi dan dosen hanya sebagai fasilitator yang akan melengkapi informasi yang dianggap penting. Model seminar ini akan memberikan keluwesan kepada mahasiswa untuk dapat memahami dan mendalami materi pembelaran yang telah ditentukan sebelumnya. Model seminar ini akan memberikan pengembangan kepada mahasiswa untuk melakukan pendalaman terhadap materi yang disampaikan di kelas, sehingga dosen dapat dengan mudah melihat perkembangan pengetahuan mahasiswa terhadap materi kuliah tersebut. Pembelajaran model individu atau kelompok merupakan model pengembangan kemandirian mahasiswa untuk mendalami dan memahami setiap materi perkuliahan. Model ini memberikan kebebasan

kepada mahasiswa untuk memilih belajar mandiri atau berkelompok dengan tujuan menyesuaikan dengan kebutuhan dan kenyamanan mahasiswa tersebut (Susanty, 2013).

Ketiga model pembelajaran ini dilakukan dalam kaitannya untuk menyampaikan materi terkait tentang agama Islam. Untuk mendukung kelancaran perkuliahan didukung dengan perangkat media pembelajaran yang terdiri dari media visul, media audio, projected still media, dan projected motion media. Media visual merupakan jenis media yang menekankan penggunaan tampilan-tampilan yang dapat menarik perhatian seperti: grafik, diagram, chart, bagan, poster, komik dan lain-lain. Kemudian, Media audial merupakan bentuk jenis media audial menekankan pada penggunaan pendengaran seperti radio, tape recorder, laboratorium bahasa, dan jenis audio lainnya. Sedangkan projected still media dalam bentuk pemakaian slide, overhead projector (OHP), dan infocus. Kemudian, projected motion media sebagai media Project motion menyampampaikan informasi melalui gambar bergerak seperti pada video, komputer dan animasi. Untuk menjaga kualitas perkuliahan, maka akan dilakukan evaluasi secara bertahap terdiri dari evaluasi reguler yang terdiri dari keaktifandan penugasan, Ujian Tengah Semester (UTS), dan Ujian Akhir Semester (UAS). Nilai keaktifan adalah nilai yang diperoleh dari academic record selamaproses perkuliahan berlangsung. Nilai penugasan diperoleh dari berbagai macam tugas yang diberikan oleh dosen kepada mahasiswa termasuk pekerjaan rumah, kuis, maupun mentoring (Magdalena et al., 2024).

2. Unimed

Dalam pengalaman Unimed, para dosen yang dipercayakan untuk mengajar pendidikan agama Islam menggunakan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) sebagai sistem penentuan dalam pengembangan sumber daya manusia dalam proses belajar mengajar. Perangkat perkuliahan disusun atas beberapa aspek menyangkut aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pengetahuan pengetahuan yang dimiliki mahasiswa dalam bentuk wawasan umum terkait tentang teori atau konsep tertentu yang berkaitan dengan materi perkuliahan. Keterampilan berbentuk kemampuan praktis dalam memahami dan mengembangkan materi pembelajaran yang bersumber dari diri sendiri, ataupun dari sumber lain yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung pemahaman terhadap materi perkuliahan. Sikap berkaitan dengan respon yang diberikan mahasiswa dalam bentuk perilaku, seperti

tanggungjawab, disiplin, kerjasama dan lainnya. Kompetensi yang dikemukakan akan mampu membina mahasiswa dalam melaksanakan tugas yang telah diberikan dosen kepadanya (Hasugian, 2008).

Penusan itu sendiri biasanya dalam bentuk tugas rutin, critical book report, critical journal report, rekayasa ide, mini research, dan project. Tugas rutin berkaitan dengan tugas yang diberikan pada saat akan atau sedang dalam proses perkuliahan, seperti menjawab pertanyaan atau konfirmasi sesuatu yang ditanyakan. Tugas lain juga diberikan dalam bentuk critical book report dengan melakukan ulasan atau review terhadap buku tertentu yang dijadikan sebagai bahan untuk mata kuliah dalam bidang agama Islam. Tugas ini mengharuskan mahasiswa untuk membaca dan memahami isi buku yang akan dijadikan sebagai bahan dalam perkuliahan. Penulisan lain juga dilakukan dengan critical journal report yang hampir sama dengan tugas sebelumnya, tetapi tugas ini titik beratkan pada ulasan terhadap artikel tertentu yang dianggap penting dan relevan dengan materi perkuliahan.

Tugas berikutnya rekayasa ide merupakan bentuk pengembangan pengetahuan yang telah dimiliki untuk dapat dipahami dan didiskusikan bersama mahasiswa ataupun dengan dosen saat di kelas, dan lainnya. Dalam melaksanakan perkuliahan berbasis KKNI dosen harus menyusun rencana perkuliahan semester (RPS) yang kemudian diharapkan dosen juga merancang Rencana Perkuliahan Mingguan (RPM), kontrak kuliah dan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan saat proses pembelajaran pendidikan agama Islam.

Materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Unimed mencakup beberapa isu dalam kajian Islam, seperti konsep Ketuhanan dalam Islam. Filsafat Ketuhanan. Bagian ini membicarakan bagaimana konsep Ketuhanan dalam Islam dengan pandangan filsafat, sebagai pengetahuan tentang yang benar (*knowledge of truth*). Hakikat manusia menurut Islam. Konsep manusia. Manusia merupakan ciptaan Tuhan terbaik (*ahsana taqwim*). Gelar terbaik diberikan karena secara fisik memang bentuk manusialah yang terbaik. Kemudian secara psikis manusia juga disebut terbaik karena mampu menggunakan menngenal Allah SWT. Hukum, Hak Asasi Manusia, dan Demokrasi dalam Islam: Konsep Hukum, Hak Asasi Manusia, dan demokrasi. Beberapa materi yang dikemukakan memperlihatkan bahwa pengajaran pendidikan agama Islam lebih menekankan pada aspek pengetahuan umum tentang keagamaan yang menjadi bagian dasar bagi mahasiswa. Materi

tersebut juga menunjukkan bahwa materi pendidikan agama Islam berkaitan khusus dengan isu umum terkait tentang keagamaan yang mesti dipahami mahasiswa tersebut (H. L. Siregar et al., 2024).

Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Unimed dalam pembelajaran diterapkan beberapa kombinasi metode pembelajaran seperti latihan, tutorial dan bimbingan, pengamatan (observasi) atau tanya jawab dan diskusi kelompok. Model tersebut dipilih dengan mempertimbangkan pada aspek pemanfaatan ketersediaan sumber yang memungkinkan mahasiswa untuk dapat memenuhinya. Model pembelajaran tersebut memberikan ruang luas kepada mahasiswa untuk terus mengembangkan pengetahuan dengan berbagai metode yang diberikan tersebut. Mata kuliah agama Islam diberi bobot 3 SKS dengan tujuan untuk memberikan penguasaan dan pemahaman yang baik kepada mahasiswa tentang agama Islam. Sedangkan waktu yang dibutuhkan dalam pembelajaran sebanyak 16 kali pertemuan, dan setiap pertemuan dilakukan tatap muka selama 3 x 50 menit. Untuk tatap muka dilakukan pada setiap minggu sesuai jadwal yang telah ditentukan. Untuk mengerjakan tugas terstruktur dan tugas mandiri dibutuhkan waktu selama 6 x 120 menit per minggu yang dilaksanakan selama 16 minggu (pertemuan) (H. L. Siregar et al., 2024).

Dalam mendukung pembelajaran yang terukur dan terarah, maka digunakan media sebagai alat bantu untuk proses perkuliahan. Beberapa media yang digunakan, yaitu media visual yang menekankan penggunaan tampilan-tampilan yang dapat menarik perhatian seperti: grafik, diagram, chart, bagan, poster, komik dan lain-lain. Media lain juga digunakan media audial yang berfokus pada penggunaan pendengaran seperti radio, tape recorder, laboratorium bahasa, dan jenis audio lainnya. Berbagai media yang digunakan terus berkembang seiring dengan kemajuan yang terus meningkat. Dalam pembelajaran agama Islam ini juga akan dilakukan ujian akhir sebagai bagian dari penentuan kelulusan mahasiswa yang tidak dapat dipisahkan dari penilaian saat perkuliahan berlangsung.

C. Perbedaan Pembelajaran Agama Islam di USU dan Unimed

Terdapat persamaan dan perbedaan materi pembelajaran agama Islam di USU dan UNIMED. Dari segi substansi materi relatif terdapat kesamaan, yaitu sama-sama menyampaikan materi tentang Ketuhanan, manusia, hukum Islam, ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni, persoalan kerukunan,

persoalan masyarakat madani, sejarah kebudayaan Islam, dan politik Islam. Walaupun dalam penekanan yang variatif. Namun demikian terdapat perbedaan dari segi topik dan penekanan materi. Di UNIMED tidak dimasukkan materi tentang agama dan berbagai penjabarannya, yang dikaji secara khusus pada silabus yang diajarkan di USU. Begitu juga materi tentang sumber hukum Islam, yang kedua hal ini dikaji secara khusus di USU Medan. Kemungkinan, hal ini ada kaitan dengan latar belakang staf pengajar di USU dan UNIMED. Latar belakang staf pengajar agama Islam di USU mayoritas dari ilmu syariah yang sarat dengan kajian hukum Islam. Sementara, di UNIMED berasal bukan dari pendidikan Islam. Kemudian, di UNIMED tidak dimasukkan kajian tentang terorisme, sedang di USU kajian ini menjadi materi khusus, walaupun belum tertulis secara tekstual. Namun, dalam salah satu buku bahan ajar, materi terorisme dan narkoba juga dimasukkan. Sedangkan di USU materi kajian tentang masjid tidak ditemukan secara khusus. Begitu juga tentang budaya dan kaitannya dengan agama Islam. Kedua hal ini secara tersirat tertuang dalam materi kajian di UNIMED Medan (Nopa Delima Panjaitan, 2017; I. Siregar, 2016).

Terjadinya sedikit perbedaan dilatari oleh banyak faktor, seperti arah kebijakan perguruan tinggi, kondisi obyektif perguruan tinggi, dan lain-lain. Di UNIMED, misalnya, materi tentang terorisme belum menjadi bagian yang dimasukkan dalam materi perkuliahan karena belum dianggap relevan dengan bidang utama terkait agama Islam. Kemudian, di USU lebih ditekankan pada kognitif, sesuai dengan eksistensi perguruan tinggi yang bersifat umum. Sementara UNIMED sebagai perguruan tinggi yang memiliki domain pada pembinaan karakter terdapat keseimbangan antara kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perbedaan materi dalam pembelajaran di USU dan Unimed terkait agama Islam sifatnya lebih teknis terkait langsung dengan para dosen yang mengajar di dalamnya memiliki kecenderungan dan pemikiran tersendiri. Namun, perbedaan materi tersebut tidak keluar dari ruang lingkup tentang pengetahuan agama Islam secara umum. Untuk unsur yang bersifat khusus biasa akan didiskusikan langsung antara mahasiswa dengan dosen di dalam ataupun di luar perkuliahan.

Tujuan pembelajaran agama Islam di USU terdiri dari tujuan instruksional umum, sesuai dengan mata kuliah agama Islam, dan tujuan instruksional khusus, sesuai dengan topik-topik kajian. Tujuan Instruksional Umum mata kuliah agama Islam ialah “terbinanya mahasiswa yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti yang luhur,

berfikir filosofis, bersikap rasional dan dinamis, berpandangan luas, ikut serta dalam kerjasama antar umat beragama dalam rangka pengembangan dan pemanfaatan ilmu dan teknologi serta untuk kepentingan manusia dan nasional. Sedangkan tujuan instruksional khusus ialah sesuai dengan topik-topik bahasan. Tujuan dari topik Konsep Ketuhanan dalam Islam ialah untuk memahami dan menjelaskan berbagai konsep Ketuhanan, membuktikan ekistensi Tuhan dan menunjukkan kekhasan serta kebenaran dalam Islam. Tujuan dari topik Keimanan dan ketaqwaan ialah untuk memahami dan menjelaskan makna, karakter orang beriman, korelasi antara iman dan taqwa, serta terbentuknya iman dan taqwa secara intens. Tujuan dari topik hakikat manusia ialah untuk memahami dan menjelaskan hakikat manusia, posisi manusia di hadapan Allah serta bersikap sebagai makhluk bermartabat (Mawati et al., 2024).

IV. PENUTUP

Pendidikan agama Islam di PTU menjadi bagian yang diwajibkan bagi mahasiswa yang beragama Islam. Penyediaan mata kuliah agama Islam berkaitan khusus dengan adanya regulasi untuk memenuhi hak berkaitan dengan keagamaan. Dalam pengalaman USU dan Unimed sebagai PTU melaksanakan perkuliahan pendidikan agama Islam yang telah didesain dan diatur secara baik dan memastikan mata kuliah tersebut dapat berjalan sebagaimana mestinya. Materi mata kuliah pendidikan agama Islam di PTU umumnya masih seputar terkait tentang ketuhanan karena materi tersebut sebagai bagian dasar dari pengetahuan tentang keislaman. Materi tentang ketuhanan atau keimanan disajikan dengan berbagai pendekatan, baik yang bersifat doktrinal ataupun filosofis. Materi ketuhanan yang diajarkan di PTU memperlihatkan bahwa keterbatasan jumlah pengajaran dalam bidang tersebut mengharuskan untuk memilih materi utama terkait tentang aspek ketuhanan.

Dalam pelaksanaan perkuliahan agama Islam di USU dan Unimed dilaksanakan dengan mengikuti model yang berkembang, seperti model ceramah, model seminar, model pembelajaran individu atau kelompok. Model ini dipilih berdasarkan kecenderungan masing-masing dosen yang mengasuh mata kuliah tersebut, sehingga pelaksanaan kuliah dapat mencapai target dan sasaran yang telah ditentukan. Dalam pelaksanaan perkuliahan pendidikan agama Islam didukung dengan sarana dan prasarana yang lengkap membuat kenyamanan bagi dosen dan mahasiswa dalam proses perkuliahan tersebut. Bagian akhir dari pelaksanaan perkuliahan dilakukan dengan ujian untuk

memastikan tingkat keberhasilan mahasiswa, walaupun tetap menjadikan komponen lainnya sebagai standar dalam kelulusan mata kuliah agama Islam tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Adistiana, O., & Hamami, T. (2024). Pengembangan Tujuan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *EDUKATIF : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 260–270. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.6102>
- Hasugian, J. (2008). Urgensi Literasi Informasi dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi di Perguruan Tinggi. *Pustaka: Jurnal Studi Perpustakaan Dan Informasi*, 4(2), 34–44.
- Magdalena, I., Fauzan, P., Wildan, M., & Fahrudin, M. F. (2024). Tujuan Instruksional Khusus. *Cendekia Pendidikan*, 2(12), 10–20. <https://doi.org/10.9644/scp.v1i1.332>
- Mawati, I. N., Fadillah, K. N., & Magdalena, I. (2024). Tujuan Intruksional Khusus (TIK) dalam Pembelajaran. *Cendekia Pendidikan*, 3(4), 101–112.
- Nopa Delima Panjaitan. (2017). *Sejarah Perubahan Institut Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Negeri Medan Menjadi Universitas Negeri Medan*. UNIMED.
- R. Septianingsih, D. Safitri, S. S. (2023). Tujuan Instruksional Umum dalam Pendidikan. *Cendekia Pendidikan*, 2(11), 21–31. <https://doi.org/10.9644/scp.v1i1.332>
- Safarudin, R., Zulfamanna, Z., Suprizen, S., Zulmuqim, Z., & Samad, D. (2023). Perkembangan Pendidikan Tinggi Islam Di Indonesia: Kasus IAIN, STAIN, UIN. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2 SE-Articles), 14030–14046.
- Siregar, H. L., Hasibuan, N. A. P., Pitaloka, D., Sir, F. K., Amelia, B., & Siregar, D. (2024). Pembentukan Karakter Mandiri Pada Mahasiswa Universitas Negeri Medan. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(1 SE-Articles), 181 – 190. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i1.466>
- Siregar, I. (2016). Model Pengajaran Agama Islam Di Universitas Sumatera Utara (USU) Medan. *Al-Qalam*, 20(1), 45.
-
-

<https://doi.org/10.31969/alq.v20i1.173>

- Susanty, A. (2013). *Perbandingan Kepuasan Mahasiswa dengan Pembelajaran Metode Problem Based Learning dan Konvensional pada Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan di Medan*. USU.
- Yemima Dayfiventy, & Nurhidayah, R. E. (2018). Stressor Dan Koping Mahasiswa Pembelajaran Kurikulum Berbasis Kompetensi Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara. *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, 1(3), 82–91.
- Zainuddin, Z. (2023). Analisis Terhadap Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum Di Indonesia. *Al-Kaffah: Jurnal Kajian Nilai-Nilai Keislaman*, 12(2), 287–305.
-
-